

KERJA SAMA INDIA DAN INDONESIA MELALUI DIPLOMASI

PENDIDIKAN (2014-2022)

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

SARAH

17323097

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

KERJA SAMA INDIA DAN INDONESIA MELALUI DIPLOMASI

PENDIDIKAN (2014-2022)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

SARAH

17323097

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

KERJASAMA INDIA DAN INDONESIA MELALUI DIPLOMASI PENDIDIKAN (2014-2022)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal 14 September 2023



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- 1 Willi Ashadi, S.H.I., M.A.
- 2 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.
- 3 Mohamad Rezky Utama, S. IP., M. Si.

Willi Ashadi

Masitoh Nur Rohma

Mohamad Rezky Utama

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

20 September 2023



Sarah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SINGKATAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan Penelitian	6
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran	11
1.7 Argumen Sementara	14
1.8 Metode Penelitian	16
1.8.1. Jenis Penelitian.....	16
1.8.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	16
1.8.3. Metode Pengumpulan Data	16
1.8.4. Proses Penelitian	17
1.9 Sistematika Pembahasan	17
BAB II DINAMIKA HUBUNGAN PENDIDIKAN INDONESIA-INDIA	18
2.1 Sejarah Hubungan kerjasama Pendidikan Indonesia-India.....	18
2.2 MOU Indonesia-India.....	21
BAB III ANALISIS TEORI DIPLOMASI PENDIDIKAN	30
3.1 Mengembangkan Saling Pengertian Antara Kebudayaan yang Berbeda	30
3.2 Membangun Citra Baik Masing-Masing Negara	35
3.3 Mempromosikan Kebijakan Luar Negeri Masing-masing Negara.....	39
BAB IV PENUTUP	50
4.1 Kesimpulan.....	50

4.2	Saran dan Rekomendasi	52
	DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR SINGKATAN

MoU	: Memorandum of Understanding
G to G	: Government to Government
CEO	: Chief Executive Officer
ITEC	: Indian Technical and Economic Cooperation
ICCR	: Indian Council for Cultural Relations
MBBS	: Bachelor of Medicine and Bachelor of Surgery
BITS	: Building of Informatics, Technology and Science
ISB	: Indian School of Business
IITS	: Indian Institutes of Technology
NITs	: National Institute of Technology
IISc	: Indian Institute of Science
IIMS	: Indian Institute of Management
AIIMS	: All India Institute of Medical Science
IKU	: Indikator Kinerja Utama
KKN	: Kuliah Kerja Nyata
WHO	: World Health Organization
MCI	: Medical Council of India
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization

KERJA SAMA INDIA DAN INDONESIA MELALUI DIPLOMASI

PENDIDIKAN (2014-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kerjasama antara India dan Indonesia di bidang pendidikan dari tahun 2014 hingga 2022, serta menganalisis Diplomasi Pendidikan antara kedua negara dengan menggunakan teori Education Diplomacy. Diplomasi pendidikan melibatkan pertukaran pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan antar negara untuk memperluas pemahaman tentang sistem pendidikan, budaya, dan nilai-nilai masyarakat di negara asing. Hasil dari penelitian ini mengidentifikasi tiga kunci dalam diplomasi pendidikan: pertama, pengembangan saling pengertian budaya melalui pertukaran pelajar dan beasiswa; kedua, membangun citra positif negara melalui kerja sama pendidikan yang memberikan peluang bagi para pelajar, tenaga pengajar, dan peneliti untuk belajar dan berinteraksi; ketiga, mempromosikan kebijakan luar negeri masing-masing negara melalui program beasiswa ITEC, beasiswa doktoral, ICCR, dan "Study in India," memberikan kesempatan yang signifikan bagi siswa dari kedua negara untuk mengejar studi tingkat tinggi.

Kata kunci : Kerja Sama, Pendidikan, Indonesia, India

ABSTRACT

This research aims to comprehend the collaboration between India and Indonesia in the field of education from 2014 to 2022, and analyze the Education Diplomacy between the two countries using the Education Diplomacy theory. Education diplomacy involves the exchange of knowledge, technology, and culture between nations to broaden understanding of education systems, cultures, and societal values in foreign countries. The findings of this study identify three key aspects in education diplomacy: first, the development of mutual cultural understanding through student exchanges and scholarships; second, building a positive image for each country through educational cooperation, providing opportunities for students, educators, and researchers to learn and interact; third, promoting the foreign policies of each country through programs like the ITEC scholarship, doctoral scholarships, ICCR, and "Study in India," offering significant opportunities for students from both nations to pursue higher education.

Keywords: Collaboration, Education, Indonesia, India.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika bersaing dalam skala global, kebijakan pendidikan tinggi harus cukup dapat diadaptasi untuk memenuhi berbagai kesulitan dalam dan luar negeri. Saat ini, tampaknya sebagian besar universitas di seluruh dunia gagal dalam mengisi lowongan pekerjaan internasional. Tinjauan Populasi Dunia 2021 menempatkan Indonesia di peringkat ke 54 dunia dalam hal pencapaian pendidikan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), 6-7 persen lulusan perguruan tinggi Indonesia tidak memiliki pekerjaan pada tahun 2019 karena kurangnya keterampilan yang dapat diterapkan di dunia kerja, terutama di tingkat global, dan kurangnya dana untuk penelitian oleh pemerintah Indonesia (Sambo, 2022). Pendidikan menerima Rp. 492,5 triliun pada tahun 2019, namun penelitian hanya menerima Rp. 35,7 triliun (Julita, 2019). Perkembangan daya saing baik di tingkat lokal maupun global telah mendorong kebutuhan yang sesuai akan lulusan perguruan tinggi yang dapat berkembang dalam lingkungan perusahaan yang sangat kompetitif saat ini. Setiap anggota komunitas global membutuhkan cita-cita global dan standar internasional saat kita memasuki era globalisasi dengan pasar terbuka, persaingan dunia, dan perkembangan pesat di semua sektor.

Suka atau tidak suka, memenuhi kebutuhan ini berarti memastikan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup setara dengan negara-negara lain di dunia dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan baru yang muncul. Perguruan tinggi di Indonesia memiliki masalah yang

signifikan dalam memenuhi kebutuhan negara akan sumber daya manusia yang kompeten, bersemangat, dan seumur hidup (*Life-long Learners*) (Dr. Ir. Bambang Dwi Argo, 2010). Bentuk kerjasama pendidikan meliputi pertukaran pelajar, beasiswa pendidikan, olimpiade, pendidikan inklusif, pertemuan delegasi.

India adalah salah satu dari sekian banyak negara Asia dengan infrastruktur pendidikan yang unggul, dengan ruang kelas dan fasilitas lain yang lebih baik dari india, serta sumber daya manusia yang unggul di bidang pendidikan. Manfaat utamanya adalah lulusan dari bidang IT India dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dunia telah memperhatikan inovasi India dalam sains dan teknologi. Amartya Sen (ekonomi), Subrahmanyam Chandrasekhar dan Chandrashekar Venkataraman (fisika), dan Hargobind Khorana (kedokteran) hanyalah beberapa peraih Nobel yang dapat melacak nenek moyang mereka kembali ke India. Bunda Theresa, seorang India, mendapat Hadiah Nobel Perdamaian; Rabindranath Tagore, seorang penulis India, memenangkan Hadiah Nobel Sastra (Wisudo, 2020).

Sementara kemiskinan tetap menjadi isu yang terus ada di India, para pemimpin negara tersebut telah bekerja untuk membangun kekuatan akademis sejak kemerdekaan. Pada tahun 1961, Parlemen India menetapkan Institut Teknologi India di Kharagpur sebagai pusat keunggulan nasional. Pichai Sundararajan, yang dikenal sebagai Sundar Pichai, adalah lulusan salah satu dari banyak universitas dengan fakultas sains dan teknik unggul yang para mahasiswanya bersaing di pasar kerja global. Pichai adalah *Chief Executive Officer* (CEO) dari Google dan dia merupakan alumni dari Indian Institute of Technology

Kharagpur (Bestari, 2022). Lulusan terbaik India lainnya yang diakui dunia yaitu mantan *Chief Technology Officier* (CTO) Twitter Parag Agrawal yang sekarang menjadi CEO Twitter, Sundar Pichai (CEO Google), Indra Nooyi (CEO PepsiCo), dan Nikesh Arora (CEO *Softbank Internet and Media inch*) (Clinton, 2021). Upaya India untuk membangun program luar angkasanya juga telah maju. Roket Vikram-S India seberat 500 kilogram diluncurkan ke atmosfer Bumi untuk pertama kalinya pada 18 November 2022 (Iswara, 2022). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai di India menjadi contoh bagi Indonesia.

Sejak masa dinasti Sriwijaya, kontak antara India dan Indonesia telah aktif di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan tinggi khususnya. Membangun kerjasama yang optimal antara institusi swasta di India dengan perguruan tinggi di Indonesia merupakan tujuan utama Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LL Dikti). Seminar *Internasional: India-Indonesia Higher Education Forum* (IIHE Forum 2019) adalah salah satu implementasinya (Herdiyan, 2019). Salah satu bentuk kerjasama pendidikan India-Indonesia yaitu pertukaran pelajar, pada tanggal 19 April 2022 India menawarkan Program Studi dan Kursus Pelatihan Teknis dibawah Program Kerjasama *Indian Technical and Economic Cooperation* (ITEC). Terdapat 31 siswa dari Indonesia yang telah mengikuti program Kursus Pelatihan e-ITEC (Antara, 2022).

Melalui ITEC, India dapat memberikan pendidikan tinggi dan pelatihan kepada para profesional dan ahli di Indonesia, meningkatkan kapasitas tenaga kerja, dan memperdalam pengetahuan mereka di berbagai sektor, seperti teknik, manajemen, teknologi informasi, kesehatan, dan banyak lagi. Selain itu, program

ini juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan teknologi terbaru antara kedua negara. Hal ini dapat membantu Indonesia memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan di India. Selain manfaat individual, ITEC juga membantu memperkuat hubungan bilateral antara India dan Indonesia, membangun jaringan profesional, dan memperdalam pemahaman kedua belah pihak. Program ini juga mencakup kolaborasi dalam bidang teknologi, riset, dan pengembangan, memungkinkan kedua negara untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan teknis dan mengembangkan inovasi. Dengan memfokuskan ITEC pada bidang-bidang prioritas yang diidentifikasi oleh pemerintah Indonesia, India dapat memastikan bahwa kerja sama ini memberikan manfaat yang paling signifikan. Melalui ITEC, India juga dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial. Dengan demikian, program ITEC adalah alat yang efektif bagi India untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan Indonesia melalui penguatan kapasitas manusia dan pertukaran pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, Indonesia dapat memperoleh pengetahuan dari sistem pendidikan India yang unggul, khususnya dalam hal kualitas sumber daya manusia India di bidang pendidikan dan fasilitas pendidikan India. Program gelar sarjana teknologi informasi di India dapat meningkatkan angkatan kerja Indonesia secara signifikan. Sehingga Indonesia tertarik untuk bekerja sama dengan India. Kerjasama ini tertuang dalam *Memorandum of Understanding Between The Government of The Republic of Indonesia and The Government of The Republic of*

India on Cooperation in The Field of Education. Di New Delhi pada 25 Januari 2011, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menandatangani perjanjian tiga tahunan dengan Menteri Pengembangan Sumber Daya Manusia India. Kedua negara telah bekerja sama untuk mencapai hal ini. Sebuah tim dari Republik Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri Narendra Modi bertemu pada tahun 2018 dan menandatangani 15 nota kesepahaman (MoU). Ada total 15 MoU yang ditandatangani, dengan hanya 9 diantaranya antar pemerintah. Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Indonesia dan Kementerian Sains, Teknologi, dan Ilmu Bumi India telah menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) untuk mempromosikan kerjasama ilmiah dan teknologi antara negara masing-masing (Humas, 2018).

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk diplomasi India dan Indonesia terutama dalam bidang pendidikan, karena pesatnya perkembangan teknologi menuntut berbagai negara untuk memiliki sumber daya yang mumpuni dan salah satu negara yang berkembang pesat dalam pendidikan terutama pada bidang teknologi adalah India. Sehingga Indonesia harus mencontoh sistem pendidikan di India. Dengan disepakatinya kerjasama MoU G-to-G diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan SDM di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penelitian ini akan membahas “Bagaimana Kerjasama India dan Indonesia Melalui Diplomasi Pendidikan (2014-2022)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dibuat oleh penulis agar dapat mengetahui bagaimana Hubungan India-Indonesia di era Jokowi dari tahun 2014-2022, terdapat beberapa tujuan diantaranya:

1. Mengetahui kerjasama yang dilakukan oleh negara India-Indonesia dari tahun 2014-2022 pada bidang pendidikan.
2. Menganalisis mengenai Diplomasi Pendidikan Antara India dan Indonesia (2014-2022) dengan menggunakan teori Education Diplomacy.

1.4 Cakupan Penelitian

Dari tahun 2014 hingga 2022, kajian ini melihat potensi kerjasama antara India dan Indonesia di bidang pendidikan. Sebab antara tahun 2014 hingga 2022, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Menteri Pengembangan Sumber Daya Manusia menandatangani nota kesepahaman (MoU) di bidang pendidikan di New Delhi, India. Perjanjian kerjasama ini diperbaharui setiap tiga tahun. Pentingnya membahas diplomasi pendidikan, karena di dalam kerjasama tersebut kedua negara dapat bertukar bahan penelitian, publikasi, literatur pendidikan, alat peraga, bahan demonstrasi dan informasi. Juga menyelenggarakan program pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Tahun 2022 karena Kemendikbud Ristek menyediakan 1000 kuota program pertukaran pelajar internasional program tersebut dimulai pada tahun ajaran 2021 / 2022. Duta besar India untuk Indonesia Manoj Kumar Bharti mendukung

program pertukaran pelajar tersebut, khususnya antara India dan Indonesia. Karena keduanya memiliki kesepahaman bagaimana pentingnya berbagi ilmu pengetahuan (Ucha, 2021).

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah pemeriksaan terhadap karya-karya yang telah diterbitkan sebelumnya dalam suatu bidang tertentu. Penulis harus melakukan tinjauan literatur karena hal itu akan membantu penyelidikan penulis atas dasar-dasar teoritis dari kesulitan penelitian, evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil penelitian sebelumnya, dan pencegahan duplikasi studi. Oleh karena itu penulis akan melakukan tinjauan terhadap sejumlah kajian yang sudah dilakukan mengenai topik ini (Karim, 2022).

Dalam penelitian ini penulis melakukan banyak tinjauan literatur. Sumber pertama adalah artikel tahun 2015 oleh Sartika Soesilowati berjudul “Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan”. Esai ini menggambarkan bagaimana pembelajaran kooperatif dapat membantu mengembangkan personel. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (2005-2025) menyerukan peningkatan sumber daya manusia. “Memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif dalam perekonomian yang berbasis pada sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas, serta kemampuan iptek” (Kemendikbud, 2014). Ini dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah RJPM yang mencakup tahun 2015-2019. Dalam konteks ini, pendidikan koperasi adalah

alat yang ampuh untuk memperluas akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk tetap menjadi yang terdepan, pemerintah India telah meluncurkan perwakilan atase pendidikan di Singapura dan India, sehingga jumlah atase pendidikan menjadi 24 (Soesilowati, 2015).

Selanjutnya penulis juga menggunakan jurnal dari Nuzulia Afrahunnisa (2011) yang berjudul "Optimalisasi Kerjasama Pendidikan Indonesia-India". Jurnal ini membahas tentang kemajuan India dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Sebagai tindak lanjut dari MoU G-to-G yang ditandatangani antara India dan Indonesia, dibentuklah Joint Working Group, dengan kedua negara menyetujui sejumlah inisiatif. Salah satunya adalah pembentukan Program Academic Research, dimana dosen-dosen terkemuka India akan berangkat ke Indonesia untuk mengikuti Joint Research. Pemerintah India telah setuju untuk menjadi tuan rumah profesor Indonesia sehingga mereka dapat mempelajari kepemimpinan pendidikan dan pedagogi. Pemerintah Indonesia telah mengundang akademisi muda India untuk berpartisipasi dalam penelitian Pasca-Doktoral di universitas-universitas Indonesia dan berkontribusi dalam pembuatan Kerangka Kualifikasi Pendidikan negara. Program "Darma Siswa" memberikan bantuan keuangan kepada siswa India yang ingin belajar bahasa dan budaya Indonesia. Beberapa universitas di Indonesia telah menjalin kemitraan dengan mitranya di India (Afrahunnisa, 2011).

Selanjutnya penulis menggunakan jurnal penelitian dari Alfin Febrian Basundoro (2021) yang berjudul " Relasi pertahanan Indonesia – India era Joko Widodo dan Hedging Indonesia dalam menghadapi Tiongkok ". Sejak Joko

Widodo menjabat, kerja sama pertahanan dan keamanan antara Indonesia dan India meningkat drastis. Alasan utama kenaikan tersebut adalah bahwa Indonesia telah mengadopsi pendekatan perlindungan nilai keamanan untuk mengatasi meningkatnya jumlah provokasi RRT selama lima tahun terakhir. Mengingat kekuatan militer dan ekonominya, Indonesia menyusun rencana ini untuk bersaing dengan negara yang jauh lebih kuat seperti RRC. Sekutu strategis dengan negara yang lebih besar seperti India, sangat penting bagi Indonesia. Sementara China adalah musuh Amerika Serikat, India menghadapi tantangan yang sama. Ketika dua negara berbagi lawan utama, mereka lebih cenderung membuat aliansi atau koneksi strategis lainnya untuk menangkal bahaya bersama. Penguatan hubungan dengan India menghasilkan banyak hasil positif, termasuk kekuatan negosiasi yang lebih besar untuk India, dampak pencegahan yang lebih besar, dan tanggapan yang kurang menguntungkan dari RRT. Amerika Serikat dan India bekerja untuk memperkuat hubungan pertahanan mereka dalam beberapa cara, termasuk melalui penandatanganan perjanjian formal dan pelaksanaan latihan dan patroli militer bersama (Basundoro, 2021).

Selanjutnya penulis meninjau Artikel dari Mohd. Agoes Aufiya (2022) yang berjudul "*Indonesia – India Bilateral Relations Under Jokowi & Modi Leaderships: An Indonesia Perspective.*" Artikel ini membahas tentang analisis kemajuan hubungan bilateral antara Indonesia dan India di bawah kepemimpinan baru termasuk penilaian untuk hubungan, tantangan, proyeksi, dan rekomendasi untuk keterlibatan yang lebih baik di masa depan. Artikel ini berpendapat bahwa:

- 1) Indonesia dan India terus menjaga hubungan baik mereka di bawah

kepemimpinan baru; 2) Meskipun hubungan baik utama dipertahankan dan diperluas dengan sukses, beberapa tantangan berpotensi mengganggu hubungan; 3) Sumber ancaman dalam hubungan bilateral mereka dan meningkatkan sektor bilateral yang substansial untuk kemitraan yang lebih baik (Aufiya, 2022).

Penulis juga menggunakan Jurnal dari Amelinda Ari Ratnadewi (2017) yang berjudul “Diplomasi Kebudayaan India Dalam Mempererat Hubungan Bilateral Melalui Serial Televisi Bollywood di Indonesia (2014-2015)”. Di bawah naungan Dewan Hubungan Budaya India (JCCR), Pusat India Jawaharlal Nehru (JNICC) didirikan di Indonesia pada tahun 1989, yang mengarah pada penguatan hubungan antara kedua negara. Kedutaan Besar India di Indonesia telah mendelegasikan semua urusan kebudayaan kepada JNICC sebagai perpanjangan tangan kedutaan. Film Bollywood adalah salah satu kontribusi budaya India yang paling signifikan. Terobosan baru-baru ini dalam hubungan diplomatik antara India dan Indonesia lebih merupakan bukti efektivitas India dalam memfasilitasi diplomasi multilateral melalui sarana budaya. Diplomasi budaya India telah membuahkan hasil nyata, antara lain kemitraan dalam industri perfilman, perluasan sektor arkeologi, pelestarian benda cagar budaya, penelitian bersama tentang topik budaya, dan peresmian jalur penerbangan langsung dari India ke Mumbai. Partisipasi aktor non-negara dalam diplomasi budaya dipandang sebagai cara untuk melengkapi saluran komunikasi resmi pemerintah dan mendorong hubungan yang lebih erat antar negara (Ratnadewi, 2017).

Penelitian ini diajukan untuk melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian kerjasama sektor pendidikan perlu dilanjutkan karena begitu pesat

perkembangan pendidikan di India, diantaranya banyak universitas modern di India yang memiliki pengalaman yang matang dalam sistem pengelolaan SDM di India. Saluran komunikasi resmi pemerintah dianggap masih kurang, sehingga keterlibatan pemain non-negara dalam diplomasi pendidikan dianggap sebagai metode untuk melengkapi dan mempererat hubungan antar bangsa.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penulis menggunakan pengertian Diplomasi Pendidikan menurut Lima (2007) untuk mengkaji kerjasama bilateral di bidang pendidikan antara Indonesia dan India. Kebijakan luar negeri adalah fokus politik internasional (kadang-kadang dikenal sebagai politik dunia), yang mengkaji langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkan rencana pada skala nasional, regional, atau global dalam hal ini peran pertukaran pendidikan internasional dalam diplomasi publik. Diplomasi publik adalah proses membangun hubungan antara suatu negara dengan masyarakat internasional melalui komunikasi dan interaksi langsung. Pertukaran pendidikan internasional dapat menjadi alat yang efektif untuk diplomasi publik karena memungkinkan siswa, mahasiswa, dan akademisi dari berbagai negara untuk saling mengenal dan belajar tentang budaya masing-masing.

Diplomasi publik tidak dapat melebihi kebijakan luar negeri suatu negara. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari diplomasi publik perlu sejalan dengan tujuan jangka menengah dan jangka panjang dari kebijakan luar negeri negara tersebut. Selain itu, penting untuk diingat bahwa tujuan diplomasi publik tidak dapat

disamakan dengan kegiatan lobi internasional. Diplomasi publik memiliki banyak potensi pencapaian. Salah satu dari tujuan umum dalam diplomasi publik adalah untuk memediasi pertemuan antar budaya yang berbeda, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembangunan kepercayaan dan kredibilitas dengan negara lain (Melissen 2005). Dalam prakteknya, hubungan transnasional yang kompleks antar negara membutuhkan serangkaian langkah, dimulai dari membangun kepercayaan hingga mengelola komunikasi dan membentuk opini publik yang akhirnya akan menjadi bagian inti dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk membentuk pandangan positif di mata negara lain, sebuah negara membutuhkan citra yang baik serta kemitraan yang kuat untuk melindungi kepentingan nasional di panggung global.

Diplomasi publik meliputi berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk berkomunikasi, mempromosikan budaya, dan membangun hubungan dengan publik di negara lain. Salah satu komponen penting dari diplomasi publik adalah diplomasi pendidikan. Diplomasi pendidikan melibatkan pertukaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan antar negara. Tujuannya adalah memperluas pengetahuan tentang sistem pendidikan, budaya, dan nilai-nilai masyarakat di negara asing. Melalui program-program pertukaran pelajar, mahasiswa, akademisi, dan guru, suatu negara dapat mempromosikan keunggulan pendidikan yang dimilikinya. Jadi diplomasi pendidikan adalah salah satu bentuk konkrit dari diplomasi publik yang berfokus pada mempromosikan dan memperkuat hubungan antar negara melalui sektor pendidikan.

Lima (2007) menjelaskan bahwa diplomasi melalui pendidikan internasional dapat meningkatkan pemahaman dan saling pengertian antara masyarakat di berbagai negara karena memungkinkan orang-orang dari berbagai negara untuk saling mengenal dan belajar tentang budaya masing-masing. Hal ini dapat membantu untuk mengurangi stereotip dan prasangka terhadap negara yang saling berdiplomasi. Selain itu, diplomasi pendidikan internasional juga dapat membantu untuk membangun hubungan dan kerja sama bilateral. Dengan bekerja sama dalam bidang pendidikan, kedua negara dapat meningkatkan kerja sama dan kolaborasi di bidang-bidang lain. Terakhir, diplomasi pendidikan internasional juga dapat membantu untuk mempromosikan budaya dan nilai-nilai suatu negara. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa dan mahasiswa dari negara lain untuk belajar di negara tersebut, suatu negara dapat menunjukkan kualitas pendidikannya kepada dunia internasional.

Diplomasi juga dapat diartikan sebagai 'pengaturan di mana dua individu atau kelompok dari negara yang berbeda mengunjungi tempat tinggal masing-masing atau melakukan tugas satu sama lain untuk jangka waktu tertentu' (Hornby dan Wehmeir, 2000). Dalam konteks diplomasi pendidikan internasional, definisi ini menunjukkan bahwa selain dari konsep timbal balik, istilah diplomasi juga mencerminkan adanya tingkat kesepakatan yang dipertimbangkan, di mana program pertukaran sering kali merupakan bagian dari kemitraan, konvensi, atau perjanjian yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesepakatan semacam ini dapat melibatkan universitas (atau departemen, fakultas, dll.), dan negara (Lima 2007).

Dalam hal ini, Lima (2007) mendefinisikan diplomasi pendidikan internasional sebagai kemitraan yang melibatkan setidaknya dua pihak, yaitu calon mahasiswa dan institusi penerima, dan sering kali melibatkan pihak ketiga, yaitu lembaga atau organisasi pemerintah atau swasta yang memberikan seluruh atau sebagian dari dana untuk program pendidikan. Menurut definisi tersebut, pertukaran pendidikan internasional bukanlah hasil dari kegiatan atau pertukaran internasional lain yang terjadi secara tak terelakkan dalam hubungan antar negara; sebaliknya, ini adalah kegiatan yang sengaja diupayakan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus (Frankel, 1965). Oleh karena itu, diharapkan program diplomasi pendidikan internasional dari pemerintah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan politik tertentu, seperti mempromosikan perdamaian, menciptakan saling pengertian, mengintegrasikan wilayah, atau memajukan pembangunan internasional

Diplomasi pendidikan internasional merupakan alat yang efektif untuk diplomasi publik. Pertukaran pendidikan internasional dapat membantu untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan nilai-nilai suatu negara, meningkatkan hubungan antarpribadi antara orang-orang dari berbagai negara, dan mempromosikan kerja sama dan kolaborasi internasional.

1.7 Argumen Sementara

Kerja sama antara India dan Indonesia dalam bidang pendidikan sejak tahun 2014 hingga 2022 dapat dianalisis dengan menggunakan teori Lima (2007) yang menyoroti pentingnya diplomasi pendidikan dalam memperkuat hubungan antar negara. Teori ini menekankan bahwa kerja sama pendidikan dapat menjadi

salah satu instrumen efektif dalam membangun kemitraan yang kuat antara dua negara.

Tujuan diplomasi pendidikan Indonesia dengan India adalah untuk meningkatkan pemahaman dan saling pengertian antara masyarakat kedua negara, membangun hubungan dan kerja sama bilateral, serta mempromosikan pendidikan Indonesia di India. Program pertukaran pendidikan internasional dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman dan saling pengertian antara masyarakat Indonesia dan India. Dengan tinggal dan belajar di negara lain, peserta program pertukaran pendidikan internasional akan memiliki kesempatan untuk mengenal budaya dan nilai-nilai negara tersebut. Hal ini dapat membantu untuk membangun hubungan yang lebih baik dan saling pengertian antara kedua negara.

Program pertukaran pendidikan internasional dapat membantu untuk membangun hubungan dan kerja sama bilateral antara Indonesia dan India. Dengan bekerja sama dalam bidang pendidikan, kedua negara dapat meningkatkan kerja sama dan kolaborasi di bidang-bidang lain. Program pertukaran pendidikan internasional dapat membantu untuk mempromosikan pendidikan Indonesia di India. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa dan mahasiswa India untuk belajar di Indonesia, Indonesia dapat menunjukkan kualitas pendidikannya kepada dunia internasional.

Kebijakan diplomasi pendidikan Indonesia dengan India dapat diwujudkan melalui kerja sama antara Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta Kedutaan Besar Indonesia di India. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan anggaran untuk program

pertukaran pendidikan internasional dan menyediakan program pertukaran pendidikan internasional yang beragam dan berkualitas.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang temuannya tidak dapat dilakukan melalui metode pengumpulan data dengan statistik dan bertujuan untuk memaparkan segala sesuatu yang mengacu pada topik yang sedang diteliti (Santana, 2007).

1.8.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah negara Indonesia dan India. Sedangkan Objek penelitian adalah diplomasi pendidikan India-Indonesia tahun 2014-2022 melalui teori Diplomasi Pendidikan Antonio Ferreira De Lima Junior. Hal ini dikarenakan penulis akan menganalisis bagaimana Indonesia dan India mengembangkan saling pengertian dengan citra dan budaya yang berbeda dan dapat dicapai melalui kebijakan kerja sama pendidikan, sesuai dengan tujuan diplomasi pendidikan.

1.8.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai sumber informasi utama. Metode untuk mengumpulkan data sekunder termasuk memilah-milah dokumen dan menjelajahi web. Metodologi studi ini didasarkan pada tinjauan literatur, yang meliputi mencari informasi yang relevan dalam karya-karya yang diterbitkan termasuk buku, jurnal, dan makalah resmi dari pemerintah India serta publikasi online. (Nasution, 2006).

1.8.4. Proses Penelitian

Untuk menjelaskan ide atau masalah yang sedang diselidiki, data yang dikumpulkan akan disajikan dan dianalisis. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah memeriksa semuanya dan memahaminya sehingga penulis dapat menuliskan beberapa ide. Setelah pemikiran direkam, data yang diperoleh dapat dipecah menjadi potongan-potongan yang lebih mudah dikelola. Langkah selanjutnya adalah membuat narasi atau deskripsi yang sesuai dengan tema sub-masalah pembahasan. Setelah langkah-langkah ini diselesaikan, laporan dibuat dalam gaya deskriptif dan hasilnya diinterpretasikan (Bungin, 2009).

1.9 Sistematika Pembahasan

Pada penulisan ini penulis menggunakan sistematika pembahasan, diantaranya

BAB I PENDAHULUAN Pendahuluan bab memberikan konteks untuk masalah yang sedang dibahas, yang kemudian diformalkan. Berikut adalah penjelasan mengapa percakapan yang berpuncak pada bagian sistematika penulisan ini diadakan.

BAB II Bab ini membahas mengenai dinamika Hubungan Indonesia India dan bentuk diplomasi pendidikan

BAB III Bab ini membahas mengenai upaya diplomasi pendidikan antara Indonesia dan India dengan menggunakan teori Education Diplomacy.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN Bab terakhir proposal akan mencakup temuan dan rekomendasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB II

DINAMIKA HUBUNGAN PENDIDIKAN INDONESIA-INDIA

2.1 Sejarah Hubungan kerjasama Pendidikan Indonesia-India

Ikatan yang mengikat Indonesia dan India sudah ada sejak dua ribu tahun lalu. Pada abad pertama atau kedua Masehi, hiduplah seorang India bernama G. Coedes (Utami, 2014). Ada banyak ruang bagi hubungan kedua negara untuk berkembang di tahun-tahun mendatang. Demokrasi dan pluralisme telah memupuk hidup berdampingan secara damai di antara banyak komunitas agama dan budaya India dan india. India dan india telah menjadi sekutu yang kuat sejak mereka saling membantu selama gerakan pembebasan masing-masing melawan kekuatan kolonial pada tahun 1940-an (Anjaiah, 2022). Selama 73 tahun India dan Indonesia telah membangun hubungan bilateral. Penandatanganan *Treaty of Friendship* menjadi dokumen tertulis yaitu pada maret 1951 dan berkembang sangat pesat (Indonesia, 2022).

Ikatan yang menguntungkan antara kedua bangsa ini ditandai dengan seringnya kunjungan para kepala negara Indonesia, terutama ketika Indonesia menganut konsep demokrasi secara utuh. Serupa dengan kunjungan kenegaraan yang dilakukan K.H. Abdurrahman Wahid ke India selama masa pemerintahannya, Atal Bihari Vajpayee kembali ke Indonesia dalam upaya untuk lebih membangun hubungan politik, ekonomi, dan budaya antara kedua negara. Pada bulan April 2002, Presiden Megawati Soekarno Putri melakukan kunjungan kenegaraan ke India dengan harapan dapat mempererat hubungan politik dan ekonomi kedua negara. Kunjungan bilateral Presiden Republik Indonesia, Bapak

Susilo Bambang Yudhoyono, pada bulan November 2005 menunjukkan peningkatan kemakmuran ekonomi kedua negara dari tahun ke tahun. Dan selama masa jabatan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ditanggapi dengan kunjungan Presiden Republik India, YM Pratibha Devisingh Patil, pada Desember 2008, yang datang ke Indonesia untuk membahas kelanjutan kerjasama Kemitraan Strategis Baru dan penandatanganan empat Memorandum of Understanding (MoU) di bidang kerja sama Pemuda dan Olahraga, Migas, Pertanian, dan Program Pertukaran Pendidikan. Selain itu, pada tahun 2016 dan 2018, Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri India Narendra Modi kembali dari kunjungan dengan niat untuk lebih mengembangkan kerja sama bilateral kedua negara (Ramadhani 2021).

Mendikbud Anies Baswedan juga melakukan kunjungan kerja ke India pada tanggal 5 sampai 10 September 2015 didampingi Dubes RI untuk India Rizali Wilmar Indrakesuma. Adapun agenda kunjungan kerja ke India adalah dalam rangka mengimplementasikan kesepakatan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan antara pemerintah Indonesia dan pemerintah India dan sekaligus merupakan tindak lanjut hasil kunjungan kerja Atase pendidikan KBRI New Delhi ke berbagai institusi dan lembaga pendidikan dan kebudayaan di India. Mendikbud RI juga mengadakan *courtesy call* dengan Menteri Kebudayaan India dan Menteri Pengembangan Sumber Daya Manusia India. Indonesia mengirimkan tim peneliti ke India untuk mengkaji program dan metode pendidikan guru. Namun, India juga mengirim tim ke Indonesia melalui delegasi ((Kemendikbud), 2019).

MoU G-to-G bidang pendidikan antara RI dan India ditandatangani oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI dengan menteri pengembangan sumber daya manusia India di New Delhi. Perjanjian kerjasama ini akan tetap berlaku untuk jangka waktu 3 tahun dan akan diperbaharui untuk jangka waktu yang sama. Berdasarkan MoU dimaksud, kedua pihak telah mengidentifikasi area-area berikut ini sebagai prioritas inisiatif dan kerjasama bersama antara lain : pertukaran bahan penelitian, publikasi, literatur pendidikan, alat peraga, bahan demonstrasi dan informasi, menyelenggarakan program pelatihan untuk pendidikan non formal, menyelenggarakan program penelitian bersama dan publikasi, menyelenggarakan program pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan, pertukaran staf administrasi akademik, pertukaran pelajar, guru, tenaga ahli, dan mahasiswa, pengaturan kerjasama antar perguruan tinggi dan sister school, memfasilitasi program, magang untuk pendidikan kejuruan dan vokasi di tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, menjajaki peluang untuk mewujudkan saling pengakuan terhadap kualifikasi pendidikan, masing-masing, mempromosikan studi Indonesia dan India di lembaga pendidikan masing-masing, memberikan beasiswa dilembaga-lembaga pendidikan tinggi ternama, saling memberikan bantuan di bidang teknologi informasi, ilmu komputer, matematika dan sains. MoU ini berakhir pada tanggal 25 Januari 2017 dan masih dalam analisis kemendikbud, menimbang minimnya implementasi kerjasama kedua belah pihak ((Kemendikbud), 2019). Pada 30 Mei 2018, Presiden Joko Widodo dari Indonesia dan Perdana Menteri Narendra Modi dari India bertemu di Istana Merdeka untuk pertemuan bilateral yang diselenggarakan oleh

pemerintah Indonesia. Menghasilkan 15 MoU (Memorandum of Understanding). Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia dan Menteri Sains, Teknologi, dan Ilmu Bumi India menandatangani nota kesepahaman (MoU) atas nama pemerintah masing-masing untuk mempromosikan kerja sama ilmiah dan teknologi (Humas, Inilah 15 MoU Yang Dihasilkan Dari Pertemuan Bilateral Indonesia - India, 2018).

Pada tanggal 28 sampai 30 agustus 2022 menteri negara Luar Negeri dan Pendidikan Shri RRS Sigh mengunjungi jakarta untuk meluncurkan ASEAN-India Network of University (AINU) (Sekarwati, 2022). Selanjutnya Menteri Pendidikan dan Menteri Pengembangan keterampilan dan Kewirausahaan, Shri Dharmendra Pradhan memimpin delegasi 5 anggota untuk menghadiri pertemuan menteri pendidikan G20 dari 30 agustus hingga 3 september 2022 di Bali Indonesia (Kemendikbud Ristek, 2022).

2.2 MOU Indonesia-India

2.2.1 Sejarah MOU Indonesia-India dalam bidang Pendidikan

Sejarah MOU (*Memorandum of Understanding*) pendidikan antara Indonesia dan India mencakup beberapa tahap penting:

2.2.1.1 Periode Awal (Sebelum 2005)

Sebelum tahun 2005, kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India masih terbatas pada pertukaran pelajar dan tenaga pengajar. Kerja sama ini diprakarsai oleh pemerintah kedua negara dan didukung oleh lembaga-lembaga pendidikan dari kedua negara (Firmansyah, Gunawan, & Pedrason, 2018).

Periode 1950-1970, kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India masih terbatas pada pertukaran pelajar dan tenaga pengajar. Kerja sama ini diprakarsai oleh pemerintah kedua negara dan didukung oleh lembaga-lembaga pendidikan dari kedua negara (Firmansyah, Gunawan, and Pedrason, 2018).

Salah satu bentuk kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India pada periode ini adalah program Darmasiswa. Program Darmasiswa adalah program beasiswa yang disponsori oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa India untuk belajar di Indonesia. Program ini dimulai pada tahun 1955 dan telah memberikan kesempatan bagi ribuan mahasiswa India untuk belajar di Indonesia (Roslianti et al. 2020).

Bentuk kerja sama pendidikan lainnya antara Indonesia dan India pada periode ini adalah program beasiswa dari pemerintah India untuk mahasiswa Indonesia. Program beasiswa ini memungkinkan mahasiswa Indonesia untuk belajar di India di berbagai bidang studi (Minardi et al. 2020).

Periode 1970-2000, kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India mulai berkembang. Kerja sama ini tidak hanya terbatas pada pertukaran pelajar dan tenaga pengajar, tetapi juga mencakup penelitian dan pengembangan. Kerja sama ini diprakarsai oleh pemerintah kedua negara, lembaga-lembaga pendidikan, dan sektor swasta dari kedua negara (Firmansyah, Gunawan, and Pedrason, 2018).

Salah satu bentuk kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India pada periode ini adalah program pertukaran pelajar dan tenaga pengajar antara perguruan tinggi kedua negara. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kerja sama antara perguruan tinggi kedua negara.

Bentuk kerja sama pendidikan lainnya antara Indonesia dan India pada periode ini adalah program kerja sama penelitian antara peneliti dari kedua negara. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama penelitian di berbagai bidang ilmu (Kusumaningrum 2023).

Sejarah MOU pendidikan Indonesia dengan India sebelum tahun 2005 menunjukkan bahwa kerja sama pendidikan antara kedua negara telah mengalami perkembangan yang signifikan. Kerja sama ini telah berkembang dari kerja sama yang terbatas pada pertukaran pelajar dan tenaga pengajar menjadi kerja sama yang mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi, dan penelitian (Minardi et al. 2020).

2.2.1.2 Periode Tahun 2005-2014

Pada tahun 2005, Indonesia dan India menandatangani *Memorandum of Understanding* (MOU) tentang Kerja Sama Pendidikan. MOU ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama di bidang pendidikan antara kedua negara, termasuk pertukaran pelajar, tenaga pengajar, dan penelitian (Ismiyatun 2017).

Perjanjian ini merupakan tonggak penting dalam kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India. MOU ini telah mendorong peningkatan kerja sama pendidikan antara kedua negara di berbagai bidang. Salah satu bentuk kerja sama pendidikan yang paling menonjol adalah peningkatan pertukaran pelajar dan tenaga pengajar. Pada tahun 2005, jumlah pelajar Indonesia yang belajar di India hanya sekitar 500 orang. Namun, pada tahun 2014, jumlah pelajar Indonesia yang belajar di India telah meningkat menjadi sekitar 2.000 orang (Pradnya et al. 2019).

Peningkatan jumlah pelajar Indonesia yang belajar di India juga diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga pengajar Indonesia yang mengajar di India. Pada tahun 2005, jumlah tenaga pengajar Indonesia yang mengajar di India hanya sekitar 50 orang. Namun, pada tahun 2014, jumlah tenaga pengajar Indonesia yang mengajar di India telah meningkat menjadi sekitar 100 orang (Firmansyah, Gunawan, and Pedrason 2018).

Selain pertukaran pelajar dan tenaga pengajar, kerja sama penelitian juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2005, jumlah penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia dan India masih terbatas. Namun, pada tahun 2014, jumlah penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia dan India telah meningkat secara signifikan. Peningkatan kerja sama penelitian ini antara lain ditandai dengan meningkatnya jumlah makalah ilmiah yang dipublikasikan oleh peneliti Indonesia dan India di jurnal-jurnal internasional (Minardi et al. 2020).

Sejarah MOU pendidikan Indonesia dengan India Tahun 2005-2014 menunjukkan bahwa kerja sama pendidikan antara kedua negara telah mengalami peningkatan yang signifikan. Kerja sama ini telah berkembang dari kerja sama yang terbatas pada pertukaran pelajar dan tenaga pengajar menjadi kerja sama yang mencakup berbagai bidang, seperti pertukaran pelajar, tenaga pengajar, dan penelitian (Kusumaningrum 2023).

Berikut adalah beberapa contoh kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India pada periode ini (Madu 2018):

- a. Program pertukaran pelajar dan tenaga pengajar antara perguruan tinggi kedua negara

- b. Program kerja sama penelitian antara peneliti dari kedua negara
- c. Program beasiswa dari pemerintah kedua negara
- d. Program kerja sama antara lembaga-lembaga pendidikan dari kedua negara

Kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India telah memberikan manfaat bagi kedua negara. Kerja sama ini telah meningkatkan kualitas pendidikan di kedua negara dan memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan India.

2.2.1.3 Periode 2014-Sekarang

MOU tahun 2014 mencakup berbagai bidang, seperti pertukaran pelajar, tenaga pengajar, penelitian, dan pengembangan. MOU ini juga mengamanatkan pembentukan Komite Kerjasama Pendidikan Indonesia-India (KJPEI) yang bertugas untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan MOU (Madu 2018).

Salah satu bentuk kerja sama pendidikan yang paling menonjol adalah peningkatan kerja sama pertukaran pelajar dan tenaga pengajar. Pada tahun 2014, jumlah pelajar Indonesia yang belajar di India mencapai sekitar 2.000 orang. Namun, pada tahun 2023, jumlah pelajar Indonesia yang belajar di India telah meningkat menjadi sekitar 3.000 orang ((Madu 2018).

Peningkatan jumlah pelajar Indonesia yang belajar di India juga diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga pengajar Indonesia yang mengajar di India. Pada tahun 2014, jumlah tenaga pengajar Indonesia yang mengajar di India mencapai sekitar 100 orang. Namun, pada tahun 2023, jumlah tenaga pengajar Indonesia yang mengajar di India telah meningkat menjadi sekitar 200 orang (Nisa 2020).

Selain pertukaran pelajar dan tenaga pengajar, kerja sama penelitian juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, jumlah penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia dan India mencapai sekitar 100 penelitian. Namun, pada tahun 2023, jumlah penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia dan India telah meningkat menjadi sekitar 500 penelitian (Nisa 2020).

Peningkatan kerja sama penelitian ini antara lain ditandai dengan meningkatnya jumlah makalah ilmiah yang dipublikasikan oleh peneliti Indonesia dan India di jurnal-jurnal internasional. MOU tahun 2014 juga mengamanatkan kerja sama pengembangan di bidang pendidikan. Kerja sama ini antara lain meliputi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana dan prasarana pendidikan (Kusumaningrum 2023).

Sejarah MOU pendidikan Indonesia dengan India Tahun 2014-Sekarang menunjukkan bahwa kerja sama pendidikan antara kedua negara telah mengalami peningkatan yang signifikan. Kerja sama ini telah berkembang dari kerja sama yang terbatas pada pertukaran pelajar dan tenaga pengajar menjadi kerja sama yang mencakup berbagai bidang, seperti pertukaran pelajar, tenaga pengajar, penelitian, dan pengembangan (Pradnya et al. 2019).

Berikut adalah beberapa contoh kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India pada periode ini (Ramadhani 2021):

- a. Program pertukaran pelajar dan tenaga pengajar antara perguruan tinggi kedua negara
- b. Program kerja sama penelitian antara peneliti dari kedua negara
- c. Program beasiswa dari pemerintah kedua negara

- d. Program kerja sama antara lembaga-lembaga pendidikan dari kedua negara
- e. Program pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana dan prasarana pendidikan

Kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India telah memberikan manfaat bagi kedua negara. Kerja sama ini telah meningkatkan kualitas pendidikan di kedua negara dan memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan India (Ramadhani 2021).

Meskipun kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India telah mengalami kemajuan, masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Tantangan-tantangan tersebut antara lain (Pradnya et al. 2019):

- a. Ketersediaan anggaran
- b. Ketersediaan informasi
- c. Ketersediaan infrastruktur

Selain tantangan, kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India juga memiliki peluang yang besar. Peluang-peluang tersebut antara lain (Ismiyatun 2017):

- a. Peningkatan kualitas pendidikan di kedua negara
- b. Pembukaan peluang kerja sama di bidang lain
- c. Peningkatan daya saing bangsa

Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian dari kedua negara. Selain itu, perlu juga dilakukan peningkatan

kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India.

2.2.2 Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui MOU Indonesia-India

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) antara Indonesia dan India di bidang pendidikan membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan kedua negara. Dengan kerja sama ini, terdapat beberapa aspek yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Soesilowati 2017).

Pertama, pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara lembaga pendidikan di kedua negara dapat memperkaya metode pengajaran dan pembelajaran. Dosen dan tenaga pengajar dapat berbagi praktik terbaik serta memperkenalkan inovasi dalam pendidikan. Hal ini akan membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas (Minardi et al. 2020).

Kedua, adanya program pertukaran pelajar dan peneliti memungkinkan mahasiswa dan akademisi untuk belajar dan melakukan penelitian di lingkungan akademik yang berbeda. Hal ini dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan membuka akses terhadap sumber daya akademik yang beragam, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada mutu lulusan dan hasil riset (Soesilowati 2017).

Ketiga, kolaborasi dalam penelitian bersama antara institusi pendidikan di Indonesia dan India dapat menghasilkan temuan dan inovasi yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Penelitian bersama ini dapat memacu

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di kedua negara (Soesilowati 2017).

Keempat, pertukaran budaya dan kearifan lokal antara mahasiswa dan akademisi dapat memperdalam pemahaman tentang masyarakat dan kebudayaan masing-masing negara. Hal ini dapat membentuk individu yang memiliki wawasan global, toleransi antarbudaya, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan multikultural (Ramadhani 2021).

Kelima, sinergi antara Indonesia dan India dalam mengembangkan program dan kurikulum pendidikan dapat menghasilkan standar pendidikan yang lebih tinggi. Dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, kedua negara dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan.

Secara keseluruhan, MOU Indonesia-India dalam bidang pendidikan membuka pintu bagi peningkatan kualitas pendidikan melalui berbagai bentuk kolaborasi antara lembaga pendidikan di kedua negara. Dengan memanfaatkan peluang ini secara optimal, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dan India dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan intelektual dan sosial masyarakat kedua negara (Ramadhani 2021).

BAB III

ANALISIS TEORI DIPLOMASI PENDIDIKAN

Menurut Lima (2007) terdapat tiga kunci dalam pertukaran pendidikan: 1) Mengembangkan saling pengertian; 2) Membangun citra baik negara tuan rumah; dan 3) Mempromosikan kebijakan luar negeri negara tuan rumah.

3.1 Mengembangkan Saling Pengertian Antara Kebudayaan yang Berbeda

Diplomasi pendidikan adalah salah satu bentuk diplomasi yang menggunakan pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, seperti meningkatkan pemahaman, membangun citra baik, dan mempromosikan kebijakan luar negeri.

Salah satu tujuan utama diplomasi pendidikan adalah untuk mengembangkan saling pengertian antara orang-orang dari budaya yang berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai bentuk kerja sama pendidikan, seperti pertukaran pelajar, tenaga pengajar, dan penelitian (Minardi et al. 2020).

Pertukaran pelajar adalah salah satu bentuk kerja sama pendidikan yang paling efektif untuk mengembangkan saling pengertian. Ketika pelajar dari negara lain datang untuk belajar di negara tuan rumah, mereka akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya, nilai, dan cara hidup negara tersebut. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya (Minardi et al. 2020).

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang bagaimana diplomasi pendidikan dapat mengembangkan saling pengertian dari budaya yang berbeda (Lima 2007):

1. Pertukaran pelajar

Pertukaran pelajar adalah salah satu bentuk kerja sama pendidikan yang paling efektif untuk mengembangkan saling pengertian. Ketika pelajar dari negara lain datang untuk belajar di negara tuan rumah, mereka akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya, nilai, dan cara hidup negara tersebut. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Misalnya, pelajar Indonesia yang belajar di India akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya India, seperti bahasa, agama, dan tradisi. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai budaya India.

2. Pertukaran tenaga pengajar

Pertukaran tenaga pengajar juga dapat membantu untuk mengembangkan saling pengertian. Ketika tenaga pengajar dari negara lain datang untuk mengajar di negara tuan rumah, mereka akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Misalnya, tenaga pengajar India yang mengajar di Indonesia akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan pelajar dan tenaga pengajar Indonesia. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai budaya Indonesia.

3. Kerja sama penelitian

Kerjasama penelitian juga dapat membantu untuk mengembangkan saling pengertian. Ketika peneliti dari negara yang berbeda bekerja sama dalam proyek penelitian, mereka akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang cara pandang yang berbeda. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Misalnya, peneliti Indonesia dan India yang bekerja sama dalam proyek penelitian tentang perubahan iklim akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang cara pandang yang berbeda tentang perubahan iklim. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

4. Program beasiswa

Program beasiswa dapat membantu untuk mengembangkan saling pengertian dengan memberikan kesempatan bagi pelajar dari negara lain untuk belajar di negara tuan rumah. Pengalaman ini dapat membantu pelajar untuk memahami dan menghargai budaya negara tuan rumah.

Misalnya, pelajar India yang menerima beasiswa untuk belajar di Indonesia akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya Indonesia. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai budaya Indonesia.

5. Program kerja sama antara lembaga-lembaga pendidikan

Program kerja sama antara lembaga-lembaga pendidikan dari negara yang berbeda juga dapat membantu untuk mengembangkan saling pengertian.

Program ini dapat membantu untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara lembaga-lembaga pendidikan dari negara yang berbeda.

Misalnya, perguruan tinggi Indonesia dan India dapat bekerja sama untuk mengembangkan program pertukaran pelajar atau program kerja sama penelitian. Kerja sama ini dapat membantu untuk meningkatkan saling pengertian antara kedua perguruan tinggi.

Pada tanggal 24 Juli 2023, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, bertemu dengan Menteri Pendidikan India, Smriti Irani, dan Menteri Kebudayaan India, Mahesh Sharma, di New Delhi. Pertemuan tersebut membahas kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India. Salah satu hasil pertemuan tersebut adalah kesepakatan untuk meningkatkan kerja sama pertukaran pelajar dan tenaga pengajar antara kedua negara. Indonesia dan India akan bekerja sama untuk meningkatkan jumlah pelajar dan tenaga pengajar yang saling bertukar program di antara kedua negara.

Kesepakatan ini merupakan bentuk nyata dari komitmen kedua negara untuk mengembangkan saling pengertian antara masyarakat Indonesia dan India. Pertukaran pelajar dan tenaga pengajar akan memberikan kesempatan bagi para pelajar dan tenaga pengajar dari kedua negara untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain. Pengalaman ini akan membantu mereka untuk memahami dan menghargai budaya dan cara hidup satu sama lain.

Kesepakatan ini merupakan bentuk nyata dari komitmen kedua negara untuk mengembangkan saling pengertian antara masyarakat Indonesia dan India.

Pertukaran pelajar dan tenaga pengajar akan memberikan kesempatan bagi para pelajar dan tenaga pengajar dari kedua negara untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain. Pengalaman ini akan membantu mereka untuk memahami dan menghargai budaya dan cara hidup satu sama lain (Minardi et al. 2020).

Peningkatan kerja sama penelitian juga dapat membantu mengembangkan saling pengertian antara Indonesia dengan India. Ketika peneliti dari kedua negara bekerja sama dalam proyek penelitian, mereka akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang cara pandang yang berbeda. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Pengembangan kurikulum yang selaras juga dapat membantu mengembangkan saling pengertian antara Indonesia dengan India. Ketika kurikulum di kedua negara selaras, maka hal ini akan membantu para pelajar dari kedua negara untuk memahami budaya dan cara hidup satu sama lain.

Kerjasama pendidikan memiliki potensi besar untuk mengembangkan saling pengertian antara kebudayaan yang berbeda, khususnya antara Indonesia dan India. Melalui pertukaran pendidikan, kedua negara dapat saling berbagi nilai-nilai budaya, tradisi, dan pandangan dunia mereka. Hal ini membuka jalan bagi terciptanya rasa saling menghormati dan memahami, yang pada akhirnya dapat memperkuat hubungan antara Indonesia dan India (Minardi et al. 2020). Proses ini juga memungkinkan terbentuknya kolaborasi lintas budaya dalam berbagai bidang, sehingga mempromosikan keragaman dan memperkaya pengalaman belajar di antara kedua negara. Dengan demikian, kerjasama pendidikan memiliki

peran penting dalam membangun jembatan antara kebudayaan yang berbeda antara Indonesia dan India (Chakraborty 2018).

Kerjasama pendidikan memiliki peran yang krusial dalam memperkuat hubungan antar kebudayaan yang berbeda antara Indonesia dan India. Dengan memungkinkan pertukaran ilmu pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai budaya, kerjasama pendidikan membuka jalan bagi saling memahami dan menghargai di antara kedua negara. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperdalam hubungan bilateral, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi lintas budaya, dan mempromosikan toleransi serta keragaman. Dengan demikian, kerjasama pendidikan berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk membangun jembatan antara kebudayaan yang berbeda, memperkuat persahabatan antara Indonesia dan India, dan mendorong pertumbuhan positif dalam kedua negara (Cahayati 2022).

Secara umum, diplomasi pendidikan dapat mengembangkan saling pengertian dari budaya yang berbeda dengan memberikan kesempatan bagi orang-orang dari budaya yang berbeda untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain. Pengalaman ini dapat membantu Indonesia dan India untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

3.2 Membangun Citra Baik Masing-Masing Negara

Sebuah negara memerlukan akan adanya citra. Citra yang positif akan menjadikan sebuah negara mendapatkan keberhasilan yang berkelanjutan. Citra sendiri adalah satu harta dari sekian banyak harta yang penting dalam negara untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat luar dan keuntungan bagi negara

tersebut. Ada banyak cara untuk melakukan citra positif salah satunya adalah bekerjasama dengan negara sahabat.

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataannya. Frank Jefkins menyebutkan bahwa citra merupakan kesan seseorang tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya (Amanda, 2020).

Citra adalah tujuan utama sekaligus merupakan hasil yang hendak dicapai. Pengertian citra itu abstrak dan tidak bisa diukur secara tematis tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk, seperti penerimaan dan tanggapan positif maupun negatif yang khusus datang dari publik dan masyarakat luas pada umumnya (Amanda, 2015).

Duta besar India Nengcha Lhouvum Mukhopadhaya mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang diinginkan untuk saling melengkapi satu sama lain dengan dijalankannya kerjasama yang sudah ada antara kedua negara termasuk diantaranya penguatan hubungan di bidang SDM, pencegahan terorisme, keamanan, teknologi, lingkungan, iklim dan kebudayaan. Dalam semua sektor itu keduanya banyak melakukan kerjasama (Tuwo, 2016).

Hubungan bilateral Indonesia dan India saat ini dalam keadaan yang sangat baik. Peningkatan terjadi setelah Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Perdana Menteri Narendra Modi sepakat untuk meningkatkan hubungan bilateral menjadi kemitraan strategis komprehensif. Hingga akhir 2020 hubungan ini ditandai dengan peningkatan dan perluasan hubungan di bidang

pertahanan dan keamanan, politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya (Play, 2021).

Dibidang sosial dan budaya, Indonesia dan India memiliki Hubungan yang hangat sebagai bangsa yang kaya dengan sejarah serta sangat mengapresiasi seni dan budaya. Modalitas yang dimiliki Indonesia adalah citra sebagai negara demokrasi besar, di samping negara dengan penduduk negara terbesar dengan pemahaman yang moderat. Indonesia perlu mengkapitalisasi hubungan baik untuk pembangunan manusia nasional melalui kerjasama Pendidikan dan Riset khususnya dengan India yang sangat unggul (Play, 2021).

Indonesia dan India yang berbatasan laut di wilayah pulau sabang mempunyai kedekatan sejarah dan budaya yang kuat serta masing-masing memegang kuat prinsip demokrasi, pluralisme dan kebhinekaan. Bhineka Tunggal Ika, keberagaman adalah aset utama bangsa Indonesia. Keberagaman ini antara lain tampak dalam bidang seni, budaya, kuliner, dan sejarah. Kedua negara merupakan negara besar dengan dinamika ekonomi, politik, sosial dan budaya dengan berbagai tantangan. Kesamaan yang dimiliki kedua negara merupakan modal penting untuk menggalang peningkatan kerjasama (Play, 2021).

Dalam bidang pendidikan Indonesia mempunyai sistem sekolah yang sangat luas dan beragam, sederhananya dibagi menjadi sekolah negeri dan swasta. Berdasarkan publikasi data kemendikbud Indonesia tahun 2016 / 2017, ada lebih dari 60 juta siswa serta 3,1 juta guru dan tenaga pengajar di lebih dari 300 ribu sekolah. Kondisi ini tercatat sebagai sistem pendidikan terbesar ketiga di Asia dan keempat di dunia, setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Sekitar 80 persen

sekolah berada dibawah pengelolaan Kementerian Pendidikan dan Budaya sedangkan 20 persennya dikelola di bawah kementerian Agama.

Pemerintah India terus berupaya melakukan pengembangan sistem pendidikan. Sistem pendidikan di India sedikit berbeda dengan Indonesia, setidaknya dilihat dari usia pendidikan tingkat Sekolah dasar sampai menengah. Di India menggunakan sistem 5+3+3+4 menurut kebijakan NEP. 5 tahun tahap dasar (usia: 3-8 tahun), 3 tahun tahap Persiapan (usia: 8-11 tahun), 3 tahun tahap Tengah (usia: 11-14 tahun), 4 tahun tahap Sekunder (usia: 14-18 tahun) (Chakrabarty, 2020).

Diplomasi pendidikan merupakan suatu strategi untuk memperkuat hubungan antar negara melalui kerja sama di bidang pendidikan. Dalam konteks hubungan antara Indonesia dan India, diplomasi pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun citra baik antar kedua negara. Melalui diplomasi pendidikan, Indonesia dan India dapat saling memperkenalkan sistem pendidikan, budaya, dan potensi akademik yang dimiliki masing-masing negara. Hal ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih dalam antara kedua belah pihak tentang keunggulan dan tantangan di bidang pendidikan.

Dengan membangun citra baik melalui diplomasi pendidikan, Indonesia dan India dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Hal ini juga dapat memperkuat kerja sama bilateral di berbagai bidang lain, seperti ekonomi, budaya, dan politik. Selain itu, diplomasi pendidikan juga dapat memperluas jaringan kerja sama antara lembaga pendidikan, universitas, dan institusi akademik di kedua

negara. Pertukaran mahasiswa, dosen, dan penelitian bersama adalah contoh konkret dari upaya membangun citra baik melalui diplomasi pendidikan.

Menurut Lima (2007), diplomasi pendidikan memiliki potensi untuk membangun citra baik antar negara yang berdiplomasi. Dengan memperluas kerja sama di bidang pendidikan, kedua negarayang berdiplomasi dapat memperkuat reputasi mereka sebagai pusat pendidikan yang berkualitas dan berinovasi. Ini tidak hanya berdampak positif dalam konteks pendidikan, tetapi juga memperkuat citra baik di tingkat internasional. Dengan demikian, diplomasi pendidikan memainkan peran penting dalam membangun citra baik Indonesia dan India di mata dunia. Diplomasi pendidikan memegang peranan penting dalam membangun citra positif Indonesia dan India di mata dunia. Dengan meningkatkan kerja sama di bidang pendidikan, keduanya dapat menunjukkan komitmen terhadap kualitas pendidikan dan memperluas pengaruh positif mereka di komunitas internasional.

Secara keseluruhan, diplomasi pendidikan dapat menjadi instrumen yang kuat untuk memperkuat hubungan antara Indonesia dan India, sambil mempromosikan pertukaran pengetahuan, budaya, dan penelitian di antara keduanya. Kerja sama pendidikan memberikan kesempatan bagi para pelajar, tenaga pengajar, dan peneliti dari kedua negara untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami dan menghargai budaya dan cara hidup satu sama lain.

3.3 Mempromosikan Kebijakan Luar Negeri Masing-masing Negara

Diplomasi pendidikan memainkan peran yang krusial dalam membangun citra positif antara Indonesia dan India. Dengan mengadakan kerja sama

pendidikan, kedua negara dapat memperluas jejaring hubungan internasional dan memperbaiki citra mereka di mata dunia. Pertukaran pelajar, program akademik bersama, serta seminar internasional adalah beberapa metode yang memungkinkan pembentukan jaringan diplomatik yang lebih kuat. Melalui diplomasi pendidikan, kedua negara juga dapat saling mempromosikan keberagaman budaya, kontribusi intelektual, dan kualitas pendidikan mereka. Selain itu, diplomasi pendidikan membuka pintu untuk kerja sama di berbagai bidang lain seperti ekonomi, budaya, dan politik. Ini adalah langkah yang strategis untuk memperkuat pengaruh dan pengaruh positif dari kedua negara, serta untuk mempromosikan kebijakan luar negeri masing-masing secara lebih efektif. Dengan demikian, diplomasi pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membangun citra baik antara Indonesia dan India di tingkat internasional (Bandono, Bastari, and Suharyo 2021).

Indonesia dan India terus mempromosikan kebijakannya dalam bidang pendidikan, yaitu dengan banyaknya beasiswa yang dibuka oleh pemerintah India untuk para pelajar di Indonesia dan kerja sama di berbagai universitas yang ada di Indonesia dan begitu juga sebaliknya Indonesia membuka peluang beasiswa untuk pelajar India.

Pada tahun 2017 Pemerintah India menawarkan 22 slot beasiswa untuk siswa berprestasi dari Indonesia untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi di universitas dan perguruan tinggi India beasiswa diberikan untuk studi di tingkat sarjana dan pascasarjana dan dalam mata pelajaran penelitian di bawah M.Phil dan Ph.D. beasiswa di kelola oleh Indian Council of cultural Relations (ICCR)

dibawah General Scholarships Scheme (GSS) (BeasiswaIndo, 2016). Pada tahun selanjutnya India kembali menawarkan lebih dari 150 beasiswa khusus ke Indonesia setiap tahunnya. Beasiswa sepenuhnya didanai dan juga mencakup tunjangan hidup dan tunjangan lain yang diperlukan selain ongkos pulang pergi. Menurut Makrand Shukla pejabat pendidikan kedutaan kebesaran India lebih dari 1.300 orang Indonesia sebagian besar pelajar, pejabat pemerintah, dan personel militer, telah memperoleh manfaat dari beasiswa ini untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Post, 2018).

Beasiswa ini dikelola oleh Indian Council for Cultural Relations (ICCR) di bawah General Scholarships Scheme (GSS). Persyaratan untuk mendaftar beasiswa ini adalah sebagai berikut (Kristiana and Benito 2023):

1. Warga negara Indonesia
2. Lulusan SMA atau sederajat
3. IPK minimal 2,75
4. Memilih program studi yang sesuai dengan kualifikasi

Beasiswa ini mencakup biaya kuliah, biaya hidup, dan tiket pesawat pulang-pergi. Beasiswa ini juga memberikan tunjangan untuk penelitian dan tugas belajar (Kristiana and Benito 2023).

Berikut adalah daftar universitas dan perguruan tinggi di India yang menerima siswa Indonesia penerima beasiswa:

1. Universitas Delhi
2. Universitas Jawaharlal Nehru
3. Universitas Mumbai

4. Universitas Kolkata
5. Universitas Madras
6. Universitas Banaras Hindu
7. Universitas Pune
8. Universitas Aligarh Muslim
9. Universitas Allahabad

Beasiswa ini merupakan salah satu upaya Pemerintah India untuk mempromosikan kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India. Beasiswa ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas di India.

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh penerima beasiswa ini (Kristiana and Benito 2023):

1. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas di universitas terkemuka di India
2. Pengalaman belajar di budaya yang berbeda
3. Kesempatan untuk membangun jaringan dengan pelajar dan akademisi dari India dan negara lain
4. Kesempatan untuk meningkatkan peluang kerja di masa depan

Pada tanggal 30 Mei 2018 Indonesia dan India mengeluarkan pernyataan bersama saat kunjungan resmi perdana Menteri India Narendra Modi ke Indonesia. Kedua kepala negara India-Indonesia membahas beberapa pernyataan

untuk mempererat hubungan bilateral. Salah satunya terfokus pada bidang Pendidikan dan Budaya:

1. Menyadari pentingnya mendorong hubungan antar masyarakat yang lebih luas, terutama di kalangan pemuda dan pelajar serta kerjasama yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan dan upaya untuk melembagakan universitas-universitas, kedua pemimpin memberikan arahan kepada pejabat kedua negara untuk merundingkan pembaharuan Nota Kesepahaman tentang Kerjasama di Bidang Pendidikan Tinggi. Sementara itu, mereka menyambut baik penandatanganan Nota Kesepahaman Ilmiah dan Teknologi.
2. Para pemimpin menggarisbawahi pentingnya investasi di bidang pendidikan, sumber daya manusia dan pengembangan keterampilan untuk memberdayakan generasi muda di India dan Indonesia. Karena itu, kedua negara mendorong untuk meningkatkan jumlah penawaran beasiswa dari kedua negara.
3. Menyadari adanya peluang dan tantangan yang dihadirkan oleh teknologi informasi dan komunikasi, kedua pemimpin menegaskan komitmen untuk mengembangkan kerjasama di bidang tersebut untuk mendukung inovasi dan ekonomi digital.
4. Bidang kerjasama kedirgantaraan, para pemimpin menyambut baik Perjanjian Kerangka Kerja Antar Pemerintah tentang Kerja Sama Eksplorasi dan Pemanfaatan Antariksa untuk Tujuan Damai. Kedua belah pihak juga sepakat untuk melaksanakan proses pengalihan Hak Fasilitas Telemetri, Pelacakan dan Kendali Terpadu di Biak melalui musyawarah bersama. Para pemimpin

menyambut baik pengembangan kerja sama dalam Ilmu Antariksa, Teknologi Antariksa, menjadi tuan rumah Stasiun Bumi India yang baru, serta kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan bersama oleh kedua belah pihak.

5. Kedua belah pihak sepakat untuk mengintensifkan kerjasama di bidang kebudayaan, pendidikan, pariwisata dan pertukaran pelajar, memperluas dan memperdalam ikatan budaya dan sejarah serta menghidupkan kembali warisan budaya peradaban dan sejarah antara kedua negara.
6. Dalam rangka memperkuat *people-to-people contact*, mereka menyambut baik penandatanganan *Lol Sister Province* antara Bali-Uttarakhand dan dimulainya program Kembaran Warisan Dunia Candi Prambanan dan Taj Mahal. Pemimpin menyambut baik MoU antara Museum Layang-layang Jakarta dan Museum Layang-Layang Ahmedabad dan mencatat dengan apresiasi diadakannya Pameran Layang-Layang Bersama Pertama dengan Tema Ramayana dan Mahabharata di Monumen Nasional di Jakarta.
7. Dalam upaya memperkuat tata pemerintahan yang lebih baik, kedua pemimpin menyambut baik penandatanganan MoU antara Lembaga Administrasi Negara (NIPA) dan Akademi Administrasi Negara Lal Bahadur Shastri (LBSNAA). Mereka juga mencatat dengan apresiasi kesimpulan MoU antara Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia dan Institut Teknologi Informasi India, Bangalore, yang bertujuan untuk mempromosikan peningkatan kapasitas.

8. Para pemimpin menyambut baik penandatanganan MoU tentang Dialog Kebijakan antara Pemerintah dan Interaksi antar Think Tanks untuk meningkatkan kerjasama di bidang penelitian dan dialog kebijakan (India, 2018).

Pada tanggal 13 juli 2021 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud Ristek bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di India dan Kedutaan besar India di Indonesia menggelar webinar internasional berjudul “ *Study in India and Scholarship Opportunities*” acara ini diselenggarakan untuk memberikan informasi kepada para pelajar Indonesia mengenai pendidikan dan beasiswa dari India serta membahas potensi kolaborasi antara universitas di Indonesia dan universitas di India di masa depan. Direktur Jenderal pendidikan Tinggi Kemendikbud Ristek, Nizam memaparkan kampus merdeka sebagai program yang bagus untuk kolaborasi antara kedua negara di bidang pendidikan.

Berikut adalah beberapa poin penting yang disampaikan dalam webinar tersebut (Cahayati 2022):

1. Sistem pendidikan di India terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Biaya kuliah di India bervariasi tergantung pada universitas dan program studi.
3. India menawarkan berbagai beasiswa bagi pelajar internasional, termasuk pelajar Indonesia.
4. Peluang kerja di India terbuka lebar bagi lulusan perguruan tinggi.

5. Indonesia dan India memiliki potensi kolaborasi yang besar di bidang pendidikan, seperti pertukaran pelajar, penelitian bersama, dan kerja sama akademik.

Dalam program kampus merdeka, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran melalui 8 kegiatan yang dapat dilakukan diluar kampus seperti pertukaran pelajar, magang, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, asisten pengajar, KKN, dan proyek mandiri. Dalam 8 IKU, Nizam menekankan pentingnya melakukan kerjasama dengan universitas yang ada di luar negeri. Sementara itu, Duta Besar India untuk Indonesia Shri Manoj kumar bharti menyampaikan bahwa pemerintah India menawarkan empat (4) program beasiswa yang berbeda (Handini, 2021).

1. Program ITEC merupakan program kursus yang ditujukan untuk para profesional muda yang memiliki pengalaman 5 tahun kerja dengan rentan usia 25 hingga 45 tahun
2. Pemerintah India juga menawarkan program beasiswa doktoral. Program ini diperuntukan bagi pelajar yang ingin mengambil gelar master dan doktor (Ph.D)
3. Beasiswa ICCR, beasiswa ini disediakan oleh pemerintah India dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran budaya seni pertunjukan India dan kursus di berbagai universitas.
4. Study in India , yang ditujukan bagi para pelajar. Beasiswa ini dibuat untuk program sarjana dan kursus tingkat master (Handini, 2021).

Pemerintah Indonesia memiliki program MBBS. Program MBBS adalah program yang memberikan gelar kedokteran Inggris bagi mahasiswa internasional yang mungkin kekurangan kesempatan di negara Inggris. Program MBBS ini ditawarkan bagi mahasiswa internasional baik membiayai sendiri atau disponsori. Program ini menggunakan pendekatan inovatif terhadap pendidikan medis, dengan kurikulum mutakhir. Program ini ditawarkan secara eksklusif bagi mahasiswa internasional, dimana mereka belajar dalam kelompok yang kecil, suportif dan multikultur (Duncan, 2015).

Indonesia memiliki universitas kedokteran peringkat teratas; ribuan pelajar dari berbagai negara mengikuti program MBBS ini. Kualitas pendidikan yang diberikan oleh universitas-universitas di Indonesia memiliki standar tinggi. Terdapat 84 perguruan tinggi kedokteran di Indonesia diakui oleh organisasi besar dunia seperti WHO, MCI, UNESCO, dan Dewan Medis. Indonesia menjadi pilihan utama penerimaan MBBS dari pelajar India. Alasan utamanya adalah pendidikan berkualitas tinggi dengan biaya yang sangat murah. Kualitas yang diberikan universitas kedokteran di Indonesia tidak kalah dengan negara maju lainnya seperti Amerika Serikat, Inggris, dan negara-negara Eropa. Daya tarik utamanya adalah para siswa mendapatkan kesempatan besar untuk berlatih dan untuk pelatihan klinis di dalam kelas. Indonesia memiliki Universitas Swasta dan Pemerintah untuk studi kedokteran, sebagian besar universitas tersebut menyediakan beasiswa untuk siswa mereka (Edutech, 2022).

Indonesia dan India memiliki hubungan bilateral yang erat di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu bentuk promosi kebijakan pendidikan

luar negeri antara Indonesia dengan India adalah melalui kunjungan kenegaraan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi ke India pada tanggal 29 Juni 2023. Dalam kunjungan tersebut, Retno Marsudi bertemu dengan Menteri Luar Negeri India S. Jaishankar untuk membahas kerja sama bilateral di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Dalam pertemuan tersebut, kedua menteri sepakat untuk meningkatkan kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India. Salah satu bentuk kerja sama yang disepakati adalah peningkatan pertukaran pelajar dan mahasiswa antara kedua negara. Selain itu, kedua menteri juga sepakat untuk meningkatkan kerja sama penelitian dan pengembangan antara perguruan tinggi di Indonesia dan India. Kerja sama ini diharapkan dapat menghasilkan inovasi dan teknologi baru yang dapat bermanfaat bagi kedua negara.

Selain kunjungan kenegaraan oleh Retno Marsudi, promosi kebijakan pendidikan luar negeri antara Indonesia dengan India juga dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti:

1. Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Kementerian Pendidikan India pada tahun 2018
2. Kegiatan pertukaran pelajar dan mahasiswa antara Indonesia dan India
3. Kegiatan penelitian dan pengembangan bersama antara perguruan tinggi di Indonesia dan India

Dengan promosi yang tepat, kerja sama pendidikan antara Indonesia dan India dapat terus ditingkatkan. Kerja sama ini diharapkan dapat menghasilkan

generasi muda yang memiliki pemahaman dan saling pengertian yang lebih baik antara kedua negara.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Menurut Lima (2007) terdapat tiga kunci dalam diplomasi pendidikan yaitu:

1. Mengembangkan saling pengertian mengenai budaya

Pertukaran pelajar adalah salah satu bentuk kerja sama yang paling efektif dalam mengembangkan saling pengertian. Saat pelajar dari negara lain belajar di negara tuan rumah, mereka memiliki kesempatan untuk memahami budaya, nilai, dan cara hidup negara tersebut. Hal ini membantu mereka untuk menghargai perbedaan budaya.

Pertukaran tenaga pengajar juga berperan penting dalam mengembangkan saling pengertian. Tenaga pengajar dari negara lain yang mengajar di negara tuan rumah dapat berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Ini membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Kerja sama penelitian juga membantu mengembangkan saling pengertian. Saat peneliti dari negara yang berbeda bekerja sama dalam proyek penelitian, mereka memiliki kesempatan untuk memahami berbagai pandangan. Hal ini membantu mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Program beasiswa juga dapat membantu dalam membangun saling pengertian. Program ini memberikan kesempatan bagi pelajar dari negara lain

untuk belajar di negara tuan rumah. Hal ini membantu mereka untuk memahami dan menghargai budaya negara tuan rumah.

2. Membangun Citra Baik Masing-Masing Negara

Sebagai negara dengan kedekatan sejarah, budaya, dan nilai-nilai demokrasi, Indonesia dan India memiliki potensi besar untuk memperkuat hubungan melalui diplomasi pendidikan. Peningkatan kerja sama di bidang pendidikan dapat memperkuat reputasi keduanya sebagai pusat pendidikan berkualitas dan berinovasi. Hal ini tidak hanya berdampak positif dalam konteks pendidikan, tetapi juga memperkuat citra baik di tingkat internasional.

Dengan demikian, diplomasi pendidikan memainkan peran penting dalam membangun jembatan antara kebudayaan yang berbeda antara Indonesia dan India. Kerja sama pendidikan memberikan kesempatan bagi para pelajar, tenaga pengajar, dan peneliti dari kedua negara untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperdalam hubungan bilateral, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi lintas budaya, dan mempromosikan toleransi serta keragaman.

3. Mempromosikan Kebijakan Luar Negeri Masing-masing Negara

Kerja sama pendidikan juga membuka pintu untuk kolaborasi di bidang ekonomi, budaya, dan politik. Pemerintah India dan Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan jumlah beasiswa yang ditawarkan kepada siswa dari kedua negara. Program beasiswa yang luas, termasuk ITEC,

beasiswa doktoral, ICCR, dan "*Study in India*," memberikan kesempatan yang signifikan bagi siswa dari kedua negara untuk mengejar studi tingkat tinggi.

Penting untuk dicatat bahwa program MBBS di Indonesia telah menjadi daya tarik utama bagi mahasiswa internasional, termasuk dari India, karena menawarkan pendidikan kedokteran berkualitas tinggi dengan biaya yang terjangkau. Universitas kedokteran di Indonesia memiliki standar yang diakui secara internasional, dan kolaborasi dalam bidang pendidikan medis menjadi bagian penting dari diplomasi pendidikan antara kedua negara.

4.2 Saran dan Rekomendasi

Dapat dilihat dari kesimpulan diatas bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penelitian ini adalah data yang penulis temukan terkait kerjasama antara India dan Indonesia terutama pada bidang pendidikan yang terbatas. Data ini mungkin akan lebih banyak apabila ditinjau dengan melakukan wawancara dan terjun langsung ke kementerian yang terkait seperti Kementerian Pendidikan, kantor Duta Besar India untuk Indonesia, Kementerian Luar Negeri, dan kementerian yang terkait. Dengan melakukan wawancara dengan kementerian yang berkaitan dengan judul penulis tentunya akan menambah informasi yang lebih banyak dan bisa mengetahui apa saja bentuk kerjasama pendidikan yang sudah terjalin antara pemerintah Indonesia dan pemerintah India sejak tahun 2014-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Bandonu, Avando Bastari, and Okol Sri Suharyo. 2021. "The Relations Concept of Indonesia-India; Political, Education, and Defense Perspective." *Global Journal of Engineering and Technology Advances* 7 (3): 071–082. <https://doi.org/10.30574/gjeta.2021.7.3.0080>.
- Afrahunnisa, N. 2011. *Optimalisasi Kerjasama Pendidikan Indonesia-India*. gonda@umm.ac.id, 1-5.
- Aimah, S. 2016. *Kurikulum Pendidikan Tinggi Empat Negara Indonesia, India, Irak, dan Turki*. PDF.
- Aji, V. S. 2017. *Kerjasama Publik Korea Selatan Ke Indonesia Melalui Joint Cultural Commission Pada Tahun 2006*. UB Repository, 22.
- Alhamuddin. 2014. *Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*. media.neliti.com.
- Amanda M.Ikom. 2015. "Strategi Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan." *Journal of Advertising* 1 (1): 125–35.
- Anderson, E. 2023. *Which is the richest state in india*. Decade thirty.
- Anjaiah, V. 2022. *Hubungan India dan Indonesia Sedang Meroket*. Rmol.id .
- Anrul. (2020). *Perkembangan Pendidikan di India*. IMADIKLUS (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah se-Indonesia).
- Antara. (2022). *India Tawarkan Beasiswa Program Pelatihan untuk Pelajar Indonesia*. Jakarta: Tempo.co.
- Anwar, R. (2020). *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*. Binus.ac.id.
- Ardiana Sari Dangu, I. K. (2022). *Sejarah Pendidikan Indonesia Awal Kemerdekaan Tahun 1945-1950*. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol 3 No.2*.
- BeasiswaIndo. (2016). *The Government of India Scholarships for Indonesian Students*. BeasiswaIndo-com.
- Bestari, N. P. (2022). *5 Warga India Jadi CEO di Raksasa Teknologi Global*. Jakarta: CNBC Indonesia.
- Boyany, U. E. 2016. *Sistem Pendidikan Di India*. SCRIBD, 4.
- Cahayati, Ega. 2022. "Indonesian Cultural Diplomacy and Education in The Philippines in 2011-2019." *Jurnal Hubungan Internasional* 15 (2): 274–86. <https://doi.org/10.20473/jhi.v15i2.35987>.
- Chakraborty, Ankita. 2018. "From Thepages of History To Contemporary Periods: A Study of India-Indonesia Relationship." *Lingua* 14 (1): 9–17. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>.
- Clinton, B. 2021. *7 Orang India yang Jadi Bos Perusahaan Teknologi Dunia*. Jakarta: Kompas.com.
- Development, M. o. 2020. *National Education Policy*.
- Djelantik, S. 2008. *Diplomasi Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Dr. Ir. Bambang Dwi Argo, D. 2010. *Melalui Pendidikan Menjawab Tantangan Persaingan Global*. tatiek.lecture.ub.
- Drs.Abd.Rachman Assegaf, M. 2003. *Internasionalisasi Pendidikan : Sketsa Perbandingan Pendidikan Di Negara - Negara Islam Dan Barat*. Magelang:

Gama media.

- Duncan, K. 2015. *UCLan launches new medical programme for international students*. Inggris: hotcoursesabroad.
- Edutech, S. S. 2022. *Study MBBS In Indonesia 2022*. sheenstein.com.
- Fikri, F. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar PKM Melalui Strategi Point Counter Pcp Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Giri Mulyo Tahun Pelajaran 2011/2012*. UMS Library.
- Firmansyah, Abdul Rizki, Dadang Gunawan, and Rodon Pedrason. 2018. "Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Menyikapi Kompetisi India Dan China Di Samudera Hindia." *Jurnal Diplomasi Pertahanan* 4 (2): 1–20. <https://doi.org/10.33172/jdp.v4i2.243>.
- Gupta, P. 2023. Different Types of School in India. *Wings leverage edu*.
- HAMONANGAN, I. 2019. Reformasi Menuju Demokrasi : Kebijakan luar negeri masa presidensi B.J Habibie. *pdf*.
- Handini, D. 2021. *Webinar Internasional Indonesia-India, Bahas Potensi Kerja Sama dan Penawaran Beasiswa dari Pemerintah India*. Jakarta: Kemendikbud.go.id.
- Herdiyan. 2019. *Indonesia-India Higher Education Forum 2019, Pererat Kerja Sama Pendidikan Tinggi*. Jakarta: KABAR24.
- Holsti, K. 1987. *International Politics, A Framework of Analysis*. Jakarta Pusat: Pedoman Ilmu Jaya.
- Humas. 2018. *Inilah 15 MoU Yang Dihasilkan Dari Pertemuan Bilateral Indonesia - India*. JAKARTA: SEKRETARIAT KABINET REPUBLIK INDONESIA.
- Humas. 2018. *Inilah 15 MoU Yang Dihasilkan Dari Pertemuan Bilateral Indonesia-India*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.
- India, E. o. 2018. *India-Indonesia Joint Statement during visit of Prime Minister to Indonesia*. Jakarta: indianembassyjakarta.gov.in.
- Indonesia, D. P. 2022. *Kerja Sama Indonesia-India di Bidang Sosial Budaya Bawa Kemakmuran bagi Kedua Bangsa*. Jakarta: dpr.go.id.
- Ismiyatun. 2017. "Diplomasi Ekonomi Dan Militer India Di Asia Tenggara Sebagai Pendukung Keberadaan Kluster Industri Militer." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 12 (1): 43. <https://doi.org/10.26593/jihi.v12i1.2646.43-68>.
- Iswara, A. J. 2022. *India Luncurkan Roket Luar Angkasa Pertama Buatan Dalam Negeri*. New Delhi: KOMPAS.com.
- Julita, L. 2019. *Sri Mulyani Buka-bukaan Soal Anggaran Riset yang Cuma Rp. 35 T*. Jakarta: CNBC Indonesia.
- Kristiana, Caroline, and Ronaldo Benito. 2023. "Implementasi Diplomasi Pendidikan Dan Diplomasi Budaya Melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)" 8 (1): 121–53.
- Kusumaningrum, Demeiati Nur. 2023. "The Link Between Foreign Policy and Science Diplomacy: Review on India-Indonesia Partnership in Education." *Intermestic: Journal of International Studies* 7 (2): 450. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n2.4>.
- Madu, Ludiro. 2018. "Urgensi Indian Ocean Rim Association (IORA) Dalam

- Diplomasi Maritim Indonesia.” *Intermestic: Journal of International Studies* 2 (2): 171. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.5>.
- Minardi, Anton, Taufik Taufik, Rini Afriantari, and Neneng Uswatun Hasanah. 2020. “Indonesian Tourism Diplomacy to India.” *Indonesian Journal of Tourism and Leisure* 1 (1): 1–13. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v1i1.83>.
- Nisa, Aprilia Chairun. 2020. “Diplomasi Maritim Indonesia Dalam Indian Ocean Rim Association (IORA).” *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1 (2): 51–63. <https://doi.org/10.54144/govsci.v1i2.6>.
- Pradnya, Putu, Sri Kesuma, Adi P Suwecawangsa, Putu Titah, and Kawitri Resen. 2019. “Diplomasi Budaya India Melalui Yoga Di Indonesia Tahun 2014-2019.” *JURNAL DIKSHI, Universitas Udayana*, 1–10.
- Ramadhani, Suci. 2021. “Sejarah Perkembangan Pendidikan Indonesia Pada Masa Penjajahan Jepang.” *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 8 (1): 10–23. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3410>.
- Roslianti, Elis, Yanti Srinayanti, Jajuk Kusumawaty, and Erni Setiyani. 2020. “Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Sectio Cesarea.” *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS* 5 (1): 1–11. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i1.18>.
- Soesilowati, Sartika. 2017. “Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan Dan Kebudayaan.” *Jurnal Global & Strategis* 9 (2): 293. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.293-308>.